

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang.**

Pasar dapat diartikan sebagai suatu tempat atau keadaan di mana terjadi interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk barang dan jasa. Adanya pasar bertujuan untuk menjadi sarana distribusi barang dari produsen ke konsumen, menjadi pembentuk harga barang melalui interaksi antara permintaan dan penawaran, menjadi media promosi produk kepada masyarakat untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun hubungan sosial antara pelaku ekonomi, di mana konsumen dapat bertukar informasi mengenai produk yang mereka butuhkan. Pasar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik dan cara operasionalnya. Seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan pasar modern (Mahardika,2021)

Menurut PMK No. 17 tahun 2020 tentang pasar sehat, Pasar sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar, Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan adalah spesifikasi teknis atau nilai yang di bakukan pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat.

Pasar tradisional merupakan pasar yang proses pembangunan dan pengelolaannya dilakukan oleh swasta/negara, koperasi, atau organisasi swadaya masyarakat setempat, dalam bentuk kios/toko, warung makan, warung, tenda, dan lain-lain, serta dikelola oleh usaha kecil dan menengah. Pasar tradisional di berbagai kota memberikan dampak positif dalam memastikan proses pemenuhan kebutuhan berjalan dengan baik dan lancar. Karena adanya proses tawar-menawar, sebagian besar masyarakat memilih berbelanja di pasar tradisional. Jika dibandingkan harga, pasar tradisional lebih murah dibandingkan pasar modern dan supermarket. Namun saat ini pemikiran masyarakat telah berkembang dan masyarakat cenderung membeli apa yang mereka butuhkan dari pasar modern karena lebih bersih dan terorganisir, bahkan dengan harga paten. Pasar tradisional digambarkan semrawut, berlumpur, bau, kumuh/kotor, dan aksesnya terbatas. Oleh karena itu, agar pasar tradisional tetap menjadi destinasi belanja, perlu dilakukan beberapa pembenahan untuk menghilangkan prasangka buruk terhadap pasar tradisional. Upaya ini meliputi peningkatan infrastruktur, kebersihan lingkungan, serta penyediaan sarana sanitasi yang lebih baik untuk kenyamanan pengunjung (Mahardika,2021).

Sanitasi di pasar tradisional merupakan aspek krusial yang mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Pasar tradisional, sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli, sering kali menjadi sumber penyebaran penyakit akibat kondisi kebersihan yang kurang memadai. Berdasarkan penelitian, banyak pasar tradisional di Indonesia yang tidak memenuhi standar sanitasi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, seperti kurangnya fasilitas air bersih, toilet, dan pengelolaan sampah yang baik. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai penyakit. Seperti penyakit diare, kolera, tifus, penyakit kulit, malaria, dan demam berdarah, yang dapat mengancam kesehatan pengunjung dan pedagang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perbaikan infrastruktur sanitasi di pasar tradisional agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi semua pengguna. Untuk

mendukung kualitas sanitasi pada pasar perlu diperhatikannya ruang lingkup kesehatan lingkungan yang mencakup ketersediaan air bersih, pengelolaan air limbah, penanggulangan pencemaran, pembuangan sampah padat, pencegahan/penanggulangan pencemaran tanah oleh kotoran manusia, penanggulangan pencemaran udara, dan kesehatan kerja. Upaya peningkatan sanitasi tidak hanya akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk berbelanja di pasar tradisional, sehingga mendukung perekonomian lokal (Priambodo et al,2023).

Sanitasi pada pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi penyediaan air bersih untuk kebutuhan higiene, kamar mandi dan toilet yang memadai, serta pengelolaan sampah yang efektif. Selain itu, saluran pembuangan air limbah dan instalasi pembuangan air limbah yang baik sangat penting untuk mencegah pencemaran. Fasilitas tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, serta kualitas makanan dan bahan pangan juga menjadi elemen kunci dalam menjaga sanitasi pasar. Proses desinfeksi pasar secara berkala diperlukan untuk memastikan kebersihan lingkungan. Di samping itu, kesadaran masyarakat di sekitar pasar mengenai penerapan PHBS juga memengaruhi efektivitas sanitasi. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dapat mendorong perilaku yang lebih baik dalam menjaga sanitasi pasar, sehingga mengurangi risiko penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Iqbal,2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian Marisa tahun 2021 dengan judul “Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021” didapatkan hasil penelitian keadaan air bersih, keadaan kamar mandi dan toilet, keadaan SPAL, keadaan tempat cuci tangan dikategorikan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun

2020 tentang Pasar Sehat, sedangkan pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor dan hewan penular penyakit dikategorikan belum memenuhi syarat. Pada penelitian Bili (2021) dengan judul “Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2021”. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan lingkungan sanitasi pada bagian penjualan ikan dikategorikan cukup baik dengan tingkat kepadatan lalat rata-rata 2 head/block grill, bagian daging termasuk kategori jelek dengan tingkat kepadatan 10 fly/block grill dan bagian sayur/buah masuk kategori buruk dengan kepadatan 2 lalat/blok panggangan. terjalannya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat baik pedagang maupun pengelola pasar diperlukan untuk memastikan sanitasi lingkungan pasar.

Pasar Mangge berlokasi di Jalan Pasar Legi, Candi, Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, Jawa Timur merupakan pasar tradisional yang dinilai sanitasi pasar sebagai pasar sehat menurut Sari (2025). Pasar mangge menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat dan memiliki peran penting dalam mendukung perputaran barang dan jasa. Hasil survey pendahuluan, permasalahan sanitasi terdapat pada toilet kurangnya kebersihan, masih berbau, dan tidak terdapat sabun, tempat sampah tidak tertutup, jarak dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan kurang dari 10 meter. Los tidak memiliki tempat cuci tangan dan tempat cuci tangan di setiap pintu yang menuju pasar tidak terdapat sabun. Los yang menjual bahan pangan masih terdapat lalat. Maka dari itu dikarenakan aspek sanitasi pada pasar tersebut masih banyak permasalahan dan peneliti ingin meneliti aspek sanitasi yang lain, Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang **“GAMBARAN SANITASI PASAR MANGGE, KECAMATAN BARAT, KABUPATEN MAGETAN”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Sanitasi Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan dinilai dengan ketentuan pasar sehat
- b. Pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, aspek sanitasi belum dimanfaatkan secara optimal karena belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung.

### 2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini aspek yang harus terpenuhi yaitu lokasi, bangunan pasar, sanitasi, manajemen sanitasi, PHBS, keamanan, dan sarana penunjang pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan sesuai dengan peraturan pasar sehat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yang harus disusun penulis adalah Bagaimana gambaran sanitasi Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan menurut peraturan pasar sehat?

## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sanitasi Pasar Mangge di Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai lokasi pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan
- b. Menilai bangunan pasar pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan
- c. Menilai sanitasi pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan (air untuk kebutuhan hygiene sanitasi, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, SPAL, IPAL, tempat cuci tangan,

pengendalian vektor dan Binatang pembawa penyakit, kualitas makanan dan bahan pangan, desinfeksi pasar)

- d. Menilai manajemen sanitasi pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan
- e. Menilai perilaku hidup bersih dan sehat pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan
- f. Menilai keamanan pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan
- g. Menilai sarana penunjang pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan
- h. Menggambarkan sanitasi pada Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sanitasi Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan menurut peraturan pasar sehat.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak pengelola Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Masukan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sanitasi pasar, serta mendukung terciptanya pasar yang sehat dan layak bagi pedagang dan pengunjung.

### 3. Bagi Pengembangan Ilmu

Menjadi rujukan informasi dan bahan referensi bagi peneliti lainnya mengenai sanitasi Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan.